



## **PENGELOLAAN PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI (Studi Kasus Di Raudhatul Athfal Humaira' Provinsi Bengkulu)**

**<sup>1</sup>Nadia Nur Ifani , <sup>2</sup> Connie Connie**

**<sup>1</sup>MTs Humaira' <sup>2</sup> FKIP, Universitas Bengkulu**

e-mail : [nadianoer9696@gmail.com](mailto:nadianoer9696@gmail.com)

**Abstrak** - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengelolaan peserta didik di Raudhatul Athfal Humaira' selama masa pandemi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan wali murid. Teknik pengumpulan data melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengelolaan peserta didik di Raudhatul Athfal Humaira' dapat dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah. Walaupun, masih ada kekurangan dan perbaikan diberbagai sisi. Pengembangan sumber daya manusia dan persiapan kompetensi guru yang komprehensif, termasuk sisi pedagogik, professional, kepribadian, dan sosial, menjadi prioritas utama. Terutama yang bersifat professional dan intruksional. Maka dari itu, guru-guru harus selalu siap untuk perubahan yang terjadi terutama dalam bidang Pendidikan. pihak Yayasan dan pengampu kebijakan disekolah mengambil Tindakan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan guru dengan melakukan pelatihan berkelanjutan dan ruang diskusi antar guru.

**Keyword:** Pengelolaan Peserta didik, Pandemi, Raudhatul Athfal

**Abstract** - The purpose of this study was to describe the process of student management at Raudhatul Athfal Humaira' Bengkulu city during pandemic. This research is a qualitative descriptive study. The research subjects were the Headmaster, teachers, and student's parents. Data collection techniques using interviews, observations, and documentation. The results showed that student management process at Raudhatul Athfal Humaira' can operate in accordance with government guidelines. Although there are still numerous flaws and problems that are out of our control in reality. Human resource development and comprehensive teacher preparation, including pedagogical, professional, personality, and social competencies, must continue to be prioritized. Particularly instructional and professional in nature. So that teachers are always prepared for changing situations and changes in the field of education. Solutions made by schools increase teacher knowledge through training and teacher group discussion forums.

**Keyword:** Student Management, Pandemic, Raudhatul Athfal.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu upaya yang terstruktur, terencana, dan berkelanjutan dalam rangka membina manusia/anak didik agar tumbuh secara paripurna, dewasa, dan berbudaya (Sauri, 2016). Ditambahkan oleh (Jamaludin, 2020) bahwa proses pendidikan merupakan modal utama dalam mempersiapkan setiap generasi menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah.

Untuk itu peserta didik harus dikelola sedemikian rupa agar dapat memberikan hasil maksimal dan mengeluarkan mutu berkualitas. Pada prinsipnya, manajemen pengelolaan peserta didik diarahkan untuk peningkatan mutu kegiatan pembelajaran baik intra dan ekstrakurikuler, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah maupun tujuan dari pendidikan nasional secara komprehensif, dan mengembangkan kemampuan kognitif, bakat, serta minat dari peserta didik. (Prihatin, 2014)



Seiring munculnya pandemi COVID-19, pemerintah mengeluarkan surat edaran dalam rangka mitigasi penyebaran virus ini diranah Pendidikan (Kemendikbud,2020). Dimana pembelajaran mengalami pembatasan fisik, sehingga kegiatan harus dilaksanakan melalui mekanisme belajar dari rumah (BDR). Hal ini tentu menjadi kendala dalam pengelolaan peserta didik. Terlebih di tingkat PAUD dan RA sederajat yang menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter serta pembiasaan positif sebagai pedoman ketika anak-anak beranjak dewasa dan sebagai bekal menempuh jenjang pendidikan berikutnya (Fitriyah, Khoirul, Purwoko, 2017).

Tidak hanya itu, pendidikan anak usia dini juga memberikan pijakan kritis untuk anak-anak, dalam menjembatani mereka dari dunia pengasuhan keluarga ke institusi pendidikan, membantu pemenuhan layanan dasar kesehatan, memperbaiki cakupan akta kelahiran dan mencegah kekerasan dan pengabaian. (Syamsu, 1992) sehingga tahap ini dirasa sulit untuk dilakukan secara daring.

Proses pembelajaran secara daring menemui hambatan dari berbagai aspek, tidak hanya dilihat dari segi jaringan telekomunikasi yang tidak stabil dan infrastruktur telekomunikasi yang belum merata. Tapi juga proses pembelajaran yang menjadi lebih sulit dan tidak efektif. Penelitian menemukan bahwa 44,94% PAUD mengeluhkan bahwa proses pembelajaran daring membuat mereka kesulitan dalam mendapatkan perhatian dan pelibatan emosi (*emotional engagement*), hal ini kembali memunculkan karakteristik spesifik PAUD sebagai pembelajaran yang sangat didominasi oleh hubungan langsung guru dan anak. Selain itu, beberapa PAUD (28,96%) merasa sulitnya melibatkan orang tua. (KOMPAK, 2021)

Dalam kondisi ini, PAUD atau RA harus berkolaborasi dan bekerjasama dengan orangtua murid agar proses pembelajaran yang dilakukan tetap berjalan dengan baik. Namun tingginya beban rumah tangga yang meningkat selama masa pandemi membuat orang tua kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menemani anak belajar.

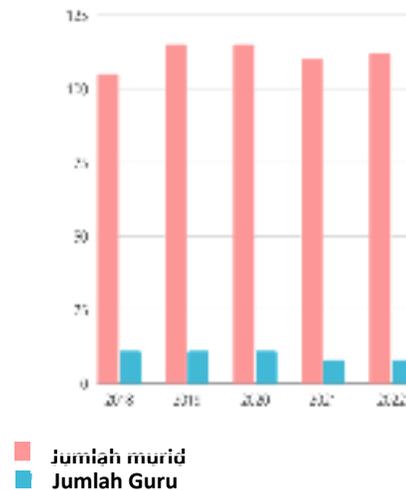
Kesenjangan ini menyebabkan input murid di PAUD dan Raudhatul Athfal mengalami penurunan selama masa pandemi. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi dimana pendapatan keluarga berkurang dengan sangat signifikan, banyak orang tua yang terpaksa tetap harus bekerja untuk waktu yang lebih lama dan terpapar resiko infeksi COVID-19 lebih besar, pembelajaran secara daring juga meningkatkan tekanan di ranah domestik. Dimana orang tua, khususnya perempuan, merasa kewalahan melakukan pengasuhan yang dibarengi kewajiban untuk bekerja dari rumah dan tidak terbantu dengan adanya layanan Pendidikan PAUD (KOMPAK, 2021).

Raudhatul Athfal Humaira' adalah salah satu Lembaga layanan pendidikan anak usia pra sekolah yang terletak di Hibrida 13, Jln. Padat karya 18B, Sumur Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu. Di usianya yang menginjak tahun ke 8, Raudhatul Athfal Humaira' semakin diminati dan dilirik oleh masyarakat Bengkulu. Hal ini terbukti dengan kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi dengan jumlah murid yang selalu meningkat setiap tahunnya. Kualitas RA Humaira' terlihat dari pencapaian akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PAUD pada tahun 2019. Sekolah ini mendapatkan nilai akreditasi A, dimana tidak banyak lembaga penyedia layanan pendidikan sejenis yang mendapat nilai akreditasi A



Grafik 1. 1 Data input siswa di RA Humaira'

### Jumlah santri, guru, dan Tendik di Raudhatul Athfal



Sumber data : Dokumentasi kesiswaan RA Humaira 2018-2022

Melihat fenomena ini, penulis tertarik untuk mengkaji sistem manajemen pengelolaan peserta didik di RA Humaira'. Dimana kuantitas murid menurun tidak terlalu drastis dan cenderung stabil ketika pandemi. Hal ini berbeda dengan keadaan yang ditemukan dilembaga-lembaga sejenis, yang mengalami penurunan input siswa. Penelitian dilakukan untuk memahami proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, serta hambatan Ketika mengelola peserta didik di Raudhatul Athfal Humaira' Kota Bengkulu.

### METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan hanya memuat fakta-fakta yang terdapat pada wilayah yang dijelaskan dalam penelitian ini tanpa mengubah variabel penelitian. (Suprayogo dan Tobroni, 2001).

Data yang dihasilkan dengan mengamati objek, pertanyaan lisan dan tertulis, di mana perilaku diamati secara keseluruhan, dan kemudian dijabarkan secara deskriptif. (Meleong,2001). Oleh karena itu, data yang dihasilkan berupa kata-kata deskriptif dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya di Raudhatul Athfal Humaira' kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang mengacu kepada pendapat Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017). Analisis data dijalankan berdasarkan tiga jenis alur kegiatan yang saling berkaitan erat: reduksi data selama penelitian, penyajian/pemaparan data, dan pengambilan kesimpulan setelah selesai uji coba.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui proses pengelolaan peserta didik di Raudhatul Athfal Humaira' Kota Bengkulu selama masa pandemi peneliti mengumpulkan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan narasumber Kepala madrasah, Tim Penjamin Mutu yang mewakili pihak Yayasan, guru kelas, dan wali santri. Pengelolaan peserta didik terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan pengelolaan peserta didik, pengorganisasian pengelolaan peserta didik, pelaksanaan pengelolaan peserta didik, dan juga sistem kontroling.

Proses perencanaan pengelolaan peserta didik di Raudhatul Athfal Humaira' dimulai dari penerimaan murid baru. RA Humaira' memulai tahun ajaran baru dibulan Juli disetiap tahunnya. Penentuan pembentukan panitia dan persiapan perlengkapan penerimaan peserta didik dilakukan sepuluh bulan dari sebelumnya yaitu bulan Agustus. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMK. Pengumuman penerimaan murid baru dilaksanakan paling lambat 3 bulan sebelum mulainya tahun ajaran baru, yaitu minggu pertama dibulan Mei. Setelah itu, madrasah akan memasang pengumuman peserta didik baru.

Proses pengumuman penerimaan murid baru di RA Humaira' tidak menggunakan media banner, spanduk atau sebagainya. Namun melewati selebaran yang disebar melalui media sosial resmi madrasah seperti facebook, Instagram, dan status whatsapp. Setelah itu setiap calon walimurid harus mengunjungi madrasah secara langsung untuk mendapatkan pemamaparan materi. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kendala yang terjadi karena perbedaan cara pandang antara madrasah dan orang tua. Sehingga mayoritas murid di RA Humaira' mengetahui info tentang madrasah melalui kolega atau keluarga dari mulut ke mulut. *Word of mouth* atau strategi dar mulut ke mulut, dipercaya sangat efektif karena informasi yang didapatkan berasal dari orang yang tidak mendapatkan keuntungan dari informasi mereka (Sernovits,2016). Dari penelitian yang dilakukan oleh Prabowo, Lily (2011) di sekolah ISMILE Jakarta Selatan diketahui bahwa *word of mouth marketing* dan pameran memiliki pengaruh besar terhadap keputusan orang tua memilih sekolah.

Setelah proses ini, calon santri memasuki proses alur pendaftaran dan seleksi. Seleksi dilakukan untuk mengetahui lingkungan tempat tinggal calon peserta didik, memvalidasi ketersediaan dan keaslian berkas yang diperlukan sebagai syarat menjadi peserta didik baru. Serta kesepahaman dan kesepakatan peraturan serta pola didik, antara kedua orang tua dan pihak sekolah. Setelah dinyatakan lulus dan diterima menjadi peserta didik di Raudhatul Athfal Humaira', dilakukan Masa Orientasi Siswa (MOS) untuk mengenalkan lingkungan sekolah kepada murid baru. Di RA Humaira' Masa Orientasi ini diisi dengan game-game ringan dan mendidik selama satu minggu. Selama masa pandemi, MOS dilakukan secara daring. Kegiatan yang dilakukan tetap sama namun dengan dibersamai orangtua atau keluarga dirumah. Karena MOS dilakukan secara daring tujuan utama untuk mengenalkan murid-murid dengan lingkungan madrasah menjadi tidak optimal dan ketika dilakukan proses *blended learning* murid baru masih mengalami *shock culture* dengan lingkungan madrasah.

Proses *Organizing & Actuating* dilakukan dengan melihat sebab-sebab ketidak hadiran peserta didik dimasa pandemi. Faktor-faktor yan mempengaruhi absensi peserta didik terdiri dari faktor luar dan dalam. Faktor dari dalam diri murid berupa persepsi tentang kehadiran, disiplin diri dan motivasi belajar yang rendah. Sedangkan faktor dari dalam, terdiri dari faktor keluarga, lingkungan pergaulan dan lingkungan sekolah. Bagi murid yang masih berusia dini. RA Humaira' juga mengalami kendala yang serupa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Baik dari sisi internal seperti ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana, kompetensi guru yang belum melek teknologi, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran



yang menyenangkan secara daring ataupun faktor eksternal seperti walimurid yang sibuk bekerja, sakit, atau letak rumah yang jauh sehingga tidak ada yang mengantar murid kesekolah (Hikmawati, 2011).

Dimasa pandemi, Batasan kehadiran dan ketidakhadiran murid tidak bisa disamakan dengan masa pembelajaran normal. Banyak faktor yang mengakibatkan gejala *Learning Loss*. RA Humaira' mengambil tindakan dengan mengkonfirmasi kepada murid secara langsung, jika murid tidak mengikuti pembelajaran lebih dari tiga kali pertemuan berturut-turut. Untuk menanggulangi tingkat kehadiran peserta didik, RA Humaira' mengambil kebijakan dengan melakukan *blended learning*. Menurut Throne (2013) *Blended Learning* adalah sistem yang menggabungkan lebih dari satu metode atau komponen dalam proses pembelajaran. Bisa berbentuk e-learning dan multimedia, dan juga pembelajaran tradisional.

Selama masa pandemi, penanaman budaya madrasah dan rangkaian *habituation of moeslem* dipegang oleh institusi rumah, karena dirumah lah murid-murid lebih banyak beraktifitas dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, seperti anggota keluarga. Budaya Humaira' Madrasahku yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadist serta kutubu salaf, seperti kitab *Ta'lim Muta'allim* karangan syekh Az-Zarnuji, kitab *Adabul A'lim wa Muta'allim* karangan K.H Hasyim Asy'ari, dan *Hilyatul Thalibil Ilmi* karangan Bakr bin Abdullah bin Abu Zaid pun harus diimplementasikan dengan bantuan anggota keluarga. Namun madrasah tetap mengusahakan sekuat mungkin, melalui selipan nasihat di video pembelajaran, atau meminta murid-murid untuk tertib ketika mengikuti pembelajaran melalui zoom meeting, merapikan Kembali krayon yang berserakan diatas meja juga menjadi salah satu cara guru-guru membiasakan budaya madrasah.

Selama masa pandemi, layanan khusus di RA Humaira' dihentikan secara total. Seperti layanan kantin, catering, Kesehatan, dan perpustakaan. Yang masih dapat difasilitasi madrasah adalah layanan khusus konseling psikologi, layanan ini dapat dilakukan secara luring, dengan cara orangtua menghubungi kepala madrasah atas kendala yang dihadapi, sehingga kepala madrasah dapat menjadwalkan pertemuan dengan psikolog madrasah untuk melakukan konseling. Selama masa pandemi juga, kegiatan ekstrakurikuler benar-benar *off* dan tidak berkegiatan sama sekali. Hal ini terjadi, agar waktu belajar murid berjalan dengan efektif, efisien dan target kemampuan minimal tercapai.

Di RA Humaira', supervisi yang dilakukan selama masa pandemi sama seperti hari normal. selain melakukan supervisi kelengkapan dokumen perangkat pembelajaran guru, kepala madrasah juga mensupervisi jalannya proses pembelajaran dengan cara mengikuti pembelajaran daring yang diadakan melalui platform zoom. Kepala madrasah juga termasuk anggota setiap grup kelas, sehingga kepala madrasah dapat memantau aktifitas guru serta proses pembelajaran setiap harinnya.

Kendala yang dihadapi semasa pandemi, beraneka ragam jika dilihat dari sudut pandang setiap subjek, dilihat dari sisi orang tua yang mendampingi proses belajar murid dirumah selama masa pandemi, merasakan bahwa beban kerja mereka bertambah. Terlebih Sebagian besar walimurid adalah orangtua yang bekerja dan beraktifitas diluar rumah, sehingga mereka memiliki kendala dalam mendampingi pproses pembelajaran murid dari rumah. Dilihat dari segi guru, guru memiliki keterbatasan dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi, hal ini ditanggulangi madrasah dengan cara mengadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi sederhana, seperti kinemaster, capcut, dan canva. Dari segi pengelolaan madrasah, madrasah mengalami kendala dengan menurunnya jumlah murid yang aktif di madrasah. Karena banyak orangtua yang menganggap bahwa mereka tidak menambah benefit dari pembelajaran secara daring, sehingga banyak dari orang tua yang menanggukhan pembiayaan bulanan anak-anaknya, hal ini berakibat pada proses operasional madrasah.



## **PENUTUP KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat simpulan umum bahwa, proses pengelolaan peserta didik dimulai dari proses perekrutan hingga kelulusan. Selama masa pandemi proses pengelolaan ini menghadapi tantangan, karena proses pembelajaran yang harus dilaksanakan secara daring. Padahal, titik fokus pendidikan anak usia dini adalah pembiasaan dan Pendidikan karakter. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat kendala utama yang ditemui beberapa pihak selama melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi, seperti Dewan guru memiliki keterbatasan dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi, Orangtua mendapati kendala Ketika harus mempersamai anak belajar dari rumah. Madrasah mengalami penurunan input dana operasional. Karena banyak dari orangtua yang menunda pembayaran iuran bulanan.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran kepada Ketua Yayasan agar lebih memperhatikan kompetensi yang dimiliki guru, sehingga tindak lanjut berupa *training* dan penguatan yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai tujuan, Bagian pembangunan dan waka sarana dan prasarana madrasah agar memperbaiki sarana prasarana serta fasilitas yang menunjang proses pembelajaran secara daring, Humas madrasah bisa menanggulangi kendala kemampuan kompetensi guru dengan merekrut tenaga tambahan yang mampu membantu pengoperasian teknologi pembelajaran secara professional, Psikolog madrasah hendaknya memfasilitasi layanan konseling bukan hanya untuk membantu memperbaiki pola belajar siswa, namun juga sesi layanan untuk orangtua agar mampu mengelola pembelajaran serta memelihara kesehatan mental selama masa pandemi, Pihak Yayasan dapat mengatasi keterbatasan biaya akibat tersendatnya input iuran bulan dengan menerapkan subsidi silang antar unit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriyah, Fifi Khoirul., & Budi Purwoko.2017. *Youth Narcissistic And Aggression: A Challenge For Guidance And Counseling Service In University*. ICEI Volume 173 nc/4.0/. <http://creativecommons.org/licenses/> (Diunduh 7 Oktober 2021)
- G. M. Jamaludin. 2020. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Media Lapbook*. Biomatika : Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. 6(1), 41–49.
- Hikmawati, F. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>.
- Kamaruddin, Syamsu A. 2012. "Character Education and Students Social Behavior". *Journal of Education and Learning*. Vol.6, Num. 4.
- Laporan Kegiatan KOMPAK. 2021. *Dampak COVID-19 terhadap Pendidikan anak usia dini: Identifikasi kerentanan berganda, hasil analisis dan fasilitasi diskusi di kabupaten Brebes, Pemalang, dan Sumbawa*. <https://www.kompak.or.id/> (Diunduh 8 Oktober 2021)
- Moleong,L.J. 2007 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No 137, 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



# JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 17, Nomor 1, April 2023

---

- Prihatin, Eka. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- S, Sauri. 2016. *Strategi Pembangunan Bidang Pendidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Bermutu*. Bandung : UPI.
- Sernovitz, Andy. 2016. *“Word of mouth Marketing, How smart Companies, get people talking”*. Chicago: Kaplan Publishing.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta,